Bab IV

N I L A I H A D I T S

Sesuai dengan permas'alahan pokok, yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, maka yang menjadi topik pembahasan dalam bab ini, adalah nilai hadits-hadits shalat tarawih yang dikeluar kan oleh Imam Abu Dawud. Untuk memudahkan pembahasan masalah ter sebut, maka disusun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lafadh hadits ditulis lengkap
2. Terjemahan Hadits.
3. Pemeriksaan perawi-perawi Hadits
4. Pemeriksaan sanad hadits
5. Pemeriksaan matan hadits
6. Kehujjahan hadits.

Perlu dikemukakan lebih dahulu, bahwa yang akan di kaji da lam pembahasan ini, adalah tujuh buah hadits yang terdapat dalam Sunan Abi Dawud, persisnya dalam bab fi qiyami ramadhan. Tujuh ha dits itu akan di bahas dengan langkah-langkah tersebut di atas.

<u>Hadits pertama.</u>

A. Lafadh hadits.

حدثنا الحسن بن على ومحمد بن المتوكل قالا : ثنا عبد الرزاق أخبرنا معمر ، قال الحسن
فى حديثه : ومالك بن أنس، عن الزهرى، عن أبى سلمة ، عن أبى هريرة قال : كان رسول الله
صلى الله عليه وسلم يرغب فى قيام رمضان من غير أن يأمرهم بعزيمة[1] ثم يقول : « مَنْ قَامَ
رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ » فتُوُفِّىَ رسولُ الله صلى الله عليه وسلم
والأمر على ذلك ، ثم كان الأمر على ذلك فى خلافة أبى بكر رضى الله عنه ! وصدرا من
خلافة عمر رضى الله عنه !

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Terjemahan hadits.

Artinya,(Abu Dawud berkata):Telah menceritakan kepada kami, Hasan bin Ali dan Muhammad bin Al Mutawakkil, mereka berdua ber - kata: telah menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq, telah mengkha barkan kepada kami, Ma'mar, Al Hasan berkata: dan Malik bin Anas dari Az Zuhri, dari Abi Salamah, dari Abi Hurairah, ia berkata : Rasulullah menggalakkan qiyam Ramadhan(shalat tarawih) tidak me - nyuruhnya dengan surhan yang wajib. Kemudian beliau bersabda : "Barang siapa yang qiyam ramadhan(shalat tarawih) karena iman dan ikhlas, maka akan diampuni, dosa-dosanya yanglalu. Sesudah Ra sulullah wafat, keadaan seperti itu berlangsung hingga pemerita - han Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar .

C. Pemeriksaan perawi-perawi hadits.

1. Abu Dawud: seorang pengarang kitab hadits "Sunan Abi Dawud" - yang terkenal, lagi kepercayaan.

2. a. Hasan bin Ali bin Rasyid Al Wasithiy (wafat th. 237 H.) dia meriwayatkan hadits dari Hasyim, Mu'tamar bin Sulaiman, Ub- bad bin 'Awam, Ibnul Mubarak, Yazid bin Harun dll. Hadits - nya diriwayatkan oleh Abu Dawud, Abu Bakar Al Bazzar, Abu Zar'ah dll. Berkata Ibnu Adi:"Saya tidak melihat hadits- ha- ditsnya(hasan bin Ali) karena beberap orang tsiqah meriwa - yatkan haditsnya, dan saya tidak pernah mendengar seseorang mengatakan, sesuatu tentang dia, kemudian menuduhnya lemah, selain Abbas Al Anbari. Dan saya tidak pernah mengeluarkan, sesuatu tentang dia, karena saya tidak pernah melihat sesua tu kemungkaran ada padanya."[40]

---

[40] Syihabuddin Abul Fadhal Ahmad bin Ali bin Hajar, Tahdzibut - Tahdzib,Da'iratul Ma'arif An Nidhamiyah, India, cet. I Juz 2 Halaman, 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga Ibnu Qani' memihaknya, seraya berkata, Hasan bin Ali adalah orang yang shalih.[41]

b. Muhammad bin Al Mutawakkil bin Abdur Rahman bin Hisan Al Hasyimiy (wafat th. 238 H.) Dia meriwayatkan Hadits dari Dawud bin Al Jarrah Al Asqalaniy, Syuaib bin Ishaq Addim syiqiy, Abdur Razzaq, Abdullah bin Namir, Muhammad bin Yahya bin Qais Al Mazini, Ibnu Uyainah, Abil Walid bin Muslim dll. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan putranya Abdullah bin Muhammad, dll.

Menurut Ibnu Ma'in, dia(Muhammad bin Mutawakkil) tsiqah[42]

3. Abdurrazzaq, ialah Abdurrazzaq bin Hammam bin Nafi' Al Humairi maulahum Abu Bakar As Shan'ani, Dia meriwayatkan hadits dari Ayahnya, pamannya Wahab, Ma'mar, Abdullah bin Umar Al-Al Amari, Ibnu Juraij, Auza'i, Malik, Sufyan Tsauri, Sufyan bin Uyainah dll.

Haditsnya diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Usamah, Abu Khaisamah, Ahmad bin Shalih, Yahya bin Musa, Ibrahim bin Musa dll.

Ahmad bin Shalih berkata: Saya bertanya kepada Ahmad bin Hanbal, apakah anda pernah melihat seseorang yang lebih baik haditsnya daripada Abdurrazzaq? dia menjawab, tidak.[43]

Abu Zar'ah Ad Damsyiqi berkata: Abdrrazzaq adalah salah seorang yang teguh haditsnya.[44]

4. Ma'mar, Ialah Ma'mar bin Rasyid Al Azdi Al Hidani, maulahum abu Urwah bin Abi Amer Al Bashri, Dia meriwayatkan hadits dari Tsabit Al Banani, Qatadah, Az Zuhri, Ashim Al Ahwal, Ayyub, Zaid bin Muslim dll. Haditsnya diriwayatkan -

---

41 Ibid.
42 Ibid, Hal. 425
43 Ibid. Juz VI, Hal. 311
44 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haditsnya diriwayatkan oleh: Yahya bin Abi Katsir, Abu Ishaq As Sabi'iy, Ayyub, Said bin Abi Arubah, dll.

Ad Dauri dari Ibnu Ma'in berkata: Paling teguhnya orang dalam Az Zuhri ialah Malik dan Ma'mar. Ibnu Abi Khaitsamah dari Ibnu Ma'in berkata:"Ma'mar lebih teguh daripada Ibnu Uyainah dalam As Zuhri" Muawiyah bin Shalih dari Ibnu Main berkata:"dia tsiqah". Amir bin Ali berkata:"Dia termasuk orang-orang yang paling jujur".[45] Dia wafat pada bulan Ramadhan th. 253 H. - berusia 58 tahun.

5. Malik bin Anas, ialah: Abu Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir Al Ashbahi Al Himyari Al Madani.

   Dia meriwayatkan hadits dari Amir bin Abdullah bin Az Zubair bin Al Awwam, Nuaim bin Abdullah Al Mujammir, Zaid - bin Aslam, Nafi', Humaid Ath Thawil, Abu Haizim dll.

   Haditsnya diriwayatkan oleh: Yahya bin Said,Auza'i, Ats - Tsauri, Syu'bah, Asy Syafi'i,Ibnul Mubarak, Ibnu Uyainah dll,

   Pendapat-pendapat Ulama' tentang kwalitas Malik bin Anas yang telah di kutip oleh Prof. Hasbi Ash Shiddiqi antara - lain ialah : As Syafi'i berkata:" Malik adalah hujjah - Allah di muka bumi terhadap makhluknya sesudah berlalu golongan Tabi'in". Ibnu Hibban berkata:"Malik adalah permulaan ulama'di Madinah yang menyaring perawi-perawi hadits - dan meninggalkan perawi yang tidak kepercayaan dan dia tidak meriwayatkan hadits kecuali kalau orang yang mempunyai ilmu dalam bidang fiqh, mempunyai keutamaan dan tekun beribadah. Padanyalah Asy Syafi'i belajar. Semua Ulama'-ulama hadits yang besar mengakui ketinggian ilmu beliau dalam bidang hadits dan dalam bidang fiqh.[46]

---

[45] Ibid., Juz X, hal. 244

[46] TM Hasbi As Shiddiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, op. cit., halaman 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Az Zuhri, ialah: Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdillah bin Syihab bin Abdillah bin Al Haris bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah Al-Qursyi Az Zuhri Al Faqih Abu Bakar Al Hafidh Al Madaniy.

Dia meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Umar bin Al Khaththab, Abdullah bin Ja'far, Rabi'ah bin Ubbad, dll.

Haditsnya diriwayatkan oleh: Atha' bin Abi Rabah, Malik bin Anas, Ma'mar, Ibnu Uyainah, Sufyan Ats Tsauri, dll.

Kata Al Bukhari dari Ali bin Al Madini :"Kurang lebih 2000 hadits yang diriwayatkan oleh Az Zuhri". 47.

Berkata Ibnu Sa'ad :" Az Zuhri adalah seorang yang banyak hadits, ilmu dan riwayat serta seorang faqih yang melengkai ilmunya. 48.

7. Abi Salamah, ialah: Abu salamah bin Abdirrahman bin Auf bin Abdil Auf Az Zuhri Al Madani. Dia meriwayatkan hadits dari Ayahnya, Usman bin Affan, Abdullah bin Saham, Abu Hurairah , Aisyah, Ummu Salamah dll. 49

Haditsnya diriwayatkan oleh: Anaknya Umar bin Al Hakim bin Taubah, Az Zuhri, dan lain-lainnya.

Ibnu Sa'ad mengatakan :" Dia adalah seorang yang tsiqah lagi Faqih". 50.

8. Abu Hurairah, ialah: Abdurrahman bin Sakhr (Abdullah bin - Sakhr) Pendapat-pendapat ulama' tentang Abu Hurairah yang telah dikutip oleh TM. Hasbi As Shiddiqi antara lain:Menurut pentahqikan Baqi ibn Makhlad, seperti yang disitir oleh Ibnu Dausi, beliau meriwayatkan hadits sejumlah 5374 hadits, menu Al Kirmany 5364 hadits. 51

---

47. Syihabuddin Abul Fadhal, Tahdzibut Tahdzib, op. cit.,Juz IX
48. Halaman 447

49. Ibid., hal. 448

50. Ibid,. Juz XII, Halaman 115.

51. Hasbi As Shiddiqi, Sejarah dan Pengantar Hadits, op cit., Halaman 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian penjelasan-penjelasan ulama' tentang kwalitas perawi-perawi hadits ini, yang menunjukkan, bahwa mereka adalah perawi-perawi yang adl dan dhabith atau dengan kata-kata yang populer di kalangan Ahli hadits, yaitu perawi-perawi - yang tsiqah. Sekalipun di dapati perbedaan-perbedaan derajat dan kwalitas, tetapi tidak mengurangi ketsiqahannya.

D. Pemerksaan sanad hadits.

Berdasarkan keterangan-keterangan ulama' tentang kehidupan perawi-perawi yang meriwayatkan hadits ini, menunjukkan bahwa para perawi ketika menyampaikan hadits ini kepada perawi yang lain, terjadi dalam satu masa dan bertemu. Begitulah pemindahan hadits ini berlangsung dari Nabi saw. hingga kepada Abu Dawud, sebagai pencatat hadits-hadits Nabi dan penga - rang kitab yang bernama "Sunan Abi Dawud".

Kalau diteliti sanad hadits ini, dari Abu Dawud sampai kepada Nabi, akan didapati bersambung, yakni tiap-tiap perawi mendengar atau mendapat khabar langsung dari yang lain, sebab mereka hidup dalam satu masa, seperti :

1. Abu Dawud semasa dan bertemu dengan Hasan bin Ali dan Mu - hammad bin Al Mutawakkil, karena Abu Dawud lahir th.202 H. dan wafat th.275 H. Sedangkan Hasan bin Ali wafat th 237 H dan Muhammad bin Mutawakkil wafat th. 238 H. Ini adalah - salah satu pembuktian bersambungnya atau muttashilnya sa - nad yang dinyatakan dengan tahun kelahiran atau kematian.

Banyak kemuttasilan atau bersambungnya sanad yang tidak dapat dinyatakan dengan tahun kelahiran atau kematian, ha nya didasarkan kepada keterangan ulama', atau periwayatan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, Dengan tsiqahnya perawi, maka periwayatannya itu cukup dijadikan dasar kemuttashilan sanad hadits yang diriwayatkan. Karena banyak perawi yang tidak diketahui tahun kelahiran dan kematiannya dengan pasti.

2. Hasan bin Ali dan Muhammad Al Mutawakkil, semasa dan bertemu dengan Abdurrazzaq (126 H. - 211 H.)
3. Abdurrazzq, semasa dan bertemu dengan Ma'mar(95 H. - 153 H.)
4. Ma'mar, semasa dan bertemu dengan Malik bin Anas (97 H. - 179 H.)
5. Malik bin Anas, semasa dan bertemu dengan Az Zuhri (51 H. - 124 H.)
6. Ma'mar, semasa dan bertemu dengan Az Zuhri
7. Az Zuhri, semasa dan bertemu Abu Salamah
8. Abu Salamah, semasa dan bertemu dengan Abu Hursah (7 SH. - 59 H.)
9. Abu Hurairah, semasa dan bertemu dengan Rasulullah

Setelah diperiksa dengan teliti, mulai dari Abu Dawud - sampai kepada Nabi saw. akan didapati bersambung (muttashil) yakni masing-masing perawi mendengar atau mendapat khabar langsung dari perawi yang lain.

E. <u>Pemeriksaan matan hadits.</u>

Kalau matan hadits ini, dibaca, dipelajari dan difahami dengan baik, maka akan diperoleh suatu pengertian, bahwa orang yang melakukan qiyam ramadhan (shalat tarawih) dengan iman dan hanya mengharapkan keridhaan Allah saja, maka dosa-dosanya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu, akan diampuni oleh Allah. Pengertian ini tidak bertentangan dengan Al Qur'an, dan tidak berlawanan dengan akal yang sehat. Lagi pula tidak dimansukh oleh Dalil lain yang dibenarkan syara'.

Di samping itu, Hadits ini tidak terdapat syudzudz, yakni tidak menyalahi hadits yang derajatnya lebih kuat; dan tidak ada illatnya, yaitu kekeliruan, kesalahan dan lain-lain yang menyebabkan hadits itu tercela.

F. Kehujjahan hadits.

Uraian-uraian tersebut di atas menggambarkan, bahwa hadits ini, baik dilihat dari perawi-perawinya, sanadnya maupun matan haditsnya, menunjukkan bahwa hadits tersebut telah memenuhi syarat-syarat sebagaimana syarat-syarat hadits shahih, yaitu :

1. Perawi-perawi yang adil
2. Perawi-perawi yang dhabith
3. Sanadnya muttashil (bersambung)
4. Haditsnya tidak Syadz.
5. Haditsnya tidak ber-illat.

Dengan demikian, maka hadits tersebut termasuk hadits yang shahih, dan dapat di amalkan.

Perlu diketahui, bahwa Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Muslim dengan sanad sebagai berikut :

Kata Muslim : Telah menceritakan kepada kami, Abdu bin Khumaidi, telah mengkhabarkan kepada kami, Abdurrazzaq, telah mengkhabarkan kepada kami, Ma'mar, dari Az Zuhri, dari Abi Salamah, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Hurairah, ia berkata : Adalah Rasulullah menggalakkan qiyam ramadhan al haditsa (isinya sama dengan riwayat Abu Dawud ter - sebut di atas) 52

Adapun skema sanad hadits riwayat Abu Dawud dan Muslim sebagai berikut :

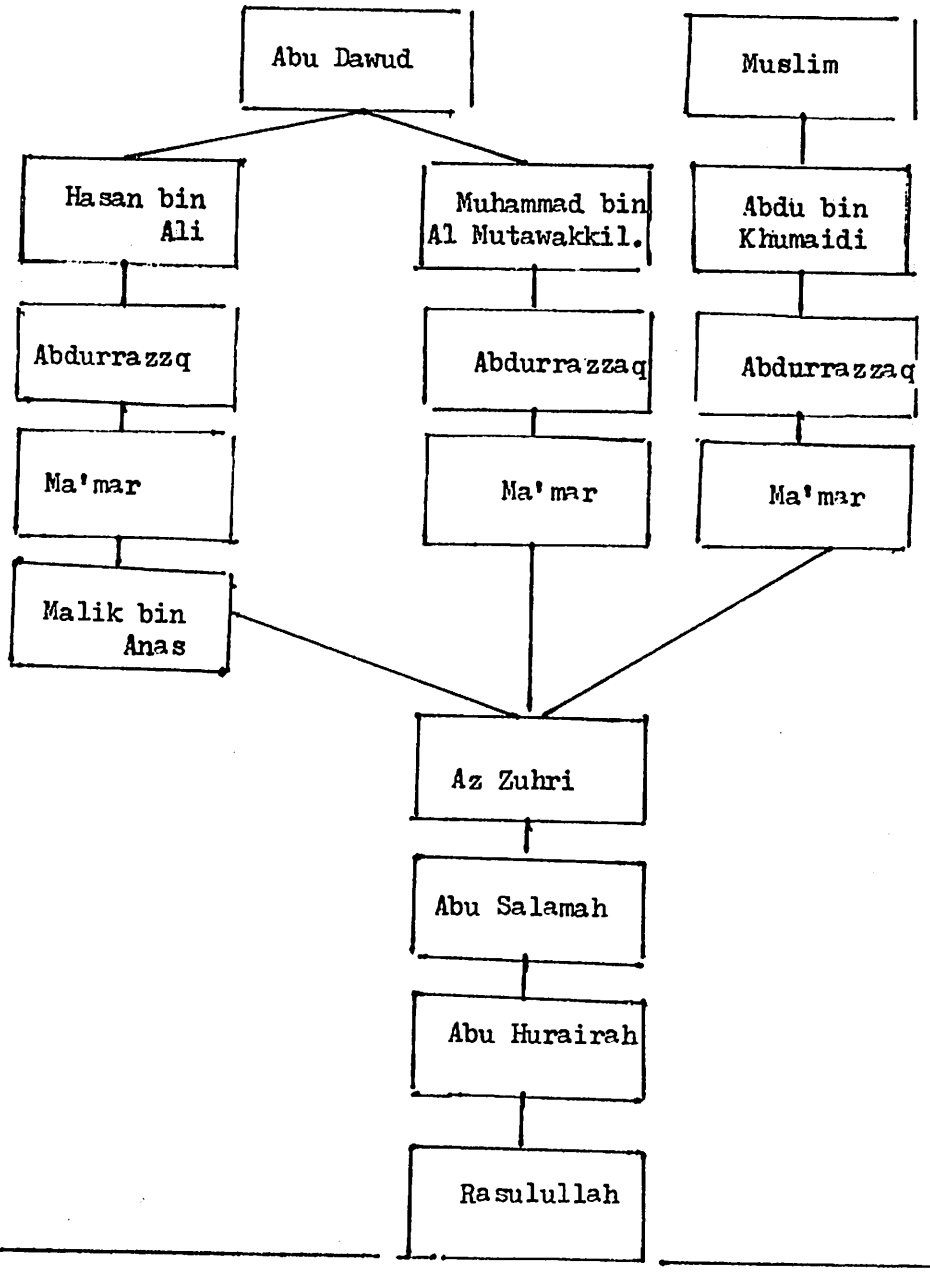

52) Muslim Abul Husain, Shahih Muslim, Al Mathba'ah Al Mishriyah Al Halabi, Juz I, Halama,305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits ke dua.

A. Lafadh Hadits.

حدثنا مخلد بن خالد وابن أبي خلف ، المعنى قالا : ثنا سفيان ، عن الزهري عن أبي سلمة
عن أبي هريرة، يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم : « مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ
مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ » .
قال أبو داود : وكذا رواه يحيى بن أبي كثير عن أبي سلمة ومحمد بن عمرو عن أبي سلمة .

B. Terjemahan Hadits.

(Abu Dawud berkata): Telah menceritakan kepada kami, Mukhlad bin Khalid dan Ibnu Abi Khalaf mereka berdua berkata: telah menceritakan kepada kami, Sufyan, dari Az Zuhri, dari Abi Salamah, dari Abi Hurairah, Nabi bersabda : Siapa berpuasa ramadhan dengan iman, maka diampuni dosanya yang lalu, dan barang siapa yang beribadah di malam qadar dengan iman dan ikhlas, maka akan diampuni dosa-dosanya yang lalu.

C. Pemeriksaan perawi.

1. Abu dawud: seorang pengarang kitab hadits "Sunan Abu Dawud" yang masyhur lagi sangat kepercayaan.

2. a. Mukhlad bin Khalid bin Yazid Al Sya'iri, ia meriwayatkan hadits dari abi Muawiyah, ibnu Uyainah, Ibnu Namir, Abd Razaq dll. Haditsnya diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud dll. Ibnu Abi Hatim mengatakan dia sorang Tsiqah. [53]

   b. Ibnu Abi Khalaf, ialah Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf, ia banyak meriwayatkan hadits dari Sufjan bin Uyainah, Muhamad bin Sabiq dll., dan haditsnya banyak diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud dll. Abi Hatim mengatakan dia Tsiqah, Shaduq [54]

53. Syihabuddin Abul Fadhal, Tahdzibut Tahdzib, J.10 Hal. 73
54. Ibid. J.9 Hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sufyan, ialah Abu Muhammad Sufyan ibn Uyainah ibn Imran Maimun Dia meriwayatkan hadits dari Sulaiman At Tamimi, Shalih ibn - Kaisan, Az Zuhri dll. Dan Haditsnya diriwayatkan oleh As Sya - fi'i, Ahmad bin Hanbal,Ibnu Abi Khalaf, Abu Ishaq, Mkhlid ibn Khalid, Amir bin Dinar dll. As Syafi'i mengatakan;"Andaikata - tidak ada Malik dan Sufyan lenyaplah ilmu ulama' Hijaz". AAbu Hatim mengatakan:"Yang menjadi hujjah atas umat Islam ia- lah : Malik, Syu'bah, Ats Tauri, dan Ibnu Uyainah" 55

4. Az Zuhri, ialah Muhammad bin Mulim Az Zuhry (51 H. - 124 H.) Dia banyak meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Umar,Abi Sala mah, Abdullah bin Amer bin Ash dll. Dan haditsnya diriwayatkan Umar bin Abdul Aziz, Amer bin Dinar, Ats Tsauri, Ibnu Uyainah dll. Kata Umar bin Abdul Aziz:"Tak ada seorangpun di masa ini yang lebih mengetahui tentang sunnah Nabi selain dari Az Zuhri 56

5. Abu Salamah bin Abdil Rahman bin Auf bin Abdi Auf Al Madani - Dia banyak meriwayatkan hadits dari Ayahnya, Usman bin Affan , Abu Hurairah, Aisayh , Ummu Salamah dll. dan haditsnya banyak diriwayatkan oleh Az Zuhri, Umar bin Al Hakim bin Tsaubah dll.

6. Abu Hurairah, ialah Abdur Rahman bin Shakher, dia seorang sha habi yang paling banyak meriwayatkan hadits.

Perawi-perawi yang mendukung sanad ini dari awal sanad - sampai akhir sanad adalah orang-orang yang tsiqah, adil dan - dhabith.

D. Pemeriksaan Sanad.

1. Abu Dawud semasa dan bertemu dengan Mukhlad bin Khalid dan Ibnu Abi Khalaf.

2. Mukhlad bin Khalid dan Ibnu Abi Khalaf semasa dan bertemu - dengan Sufyan bin Uyainah.

---

55. TM. Hasbi As Shiddiqi, Sej.Pengantar Ilmu Haduts,op. cit,313
56. Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sufyan bin Uyainah semasa dan bertemu Muhammad Muslim Az Zuhriy
4. Muhammad bin Muslim Az Zuhri semasa dan bertemu dengan Abu S Salamah.
5. Abu Salamah semasa dan bertemu dengan Abu Hurairah ra.

Setelah diteliti, mulai dari Abu Dawud sampai kepada Nabi ditemukan muttashil (bersambung) yakni masing-masing perawi - mendengar atau mendapat khabar langsung dari yang lain.

E. Pemeriksaan Matan hadits.

Setelah diperiksa dan diteliti dengan cermat, menunjukkan keterlepasannya dari Syadz dan Illat serta tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadits lain dan tidak dimansukh oleh Dalil - yang di benarkan Syara'.

F. Kehujjahan Hadits.

Sesudah kita periksa kembali, mulai dari perawi, sanad - dan matan haditsnya, menunjukkan :

a. Semua perawinya Adl. b. Semua perawinya dhabith (teguh ingatan) c. Sanadnya muttashil (bersambung) d. Tidak Syadz (tidak - berlawanan dengan riwayat yang lebih kuat) e. Tidak ada Illat.

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Imam Bukhari, dengan sanad :(Bukhari berkata): Telah menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami, Sufyan, dari Az Zuhri, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda : (isinya seperti hadits riwayat Abu Dawud)***

***Al Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, Matnul Bukhari Al Ma'arif, Bandung, Juz I, Hlm. 342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim juga mengeluarkan hadits tersebut dengan sanad sebagai berkut : (Kata Muslim):Telah menceritakan kepada saya, Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami,Muadz bin Hisyam, telah menceritakan kepada saya, Ayah saya, dari Yahya bin Abi Katsir, telah menceritakan kepada saya, Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda : (seperti hadits riwayat Abu Dawud) 57

Berarti hadits ini dikeluarkan oleh: Abu Dawud, Bukhari dan dan Muslim, dengan skema sanad sebagai berikut :

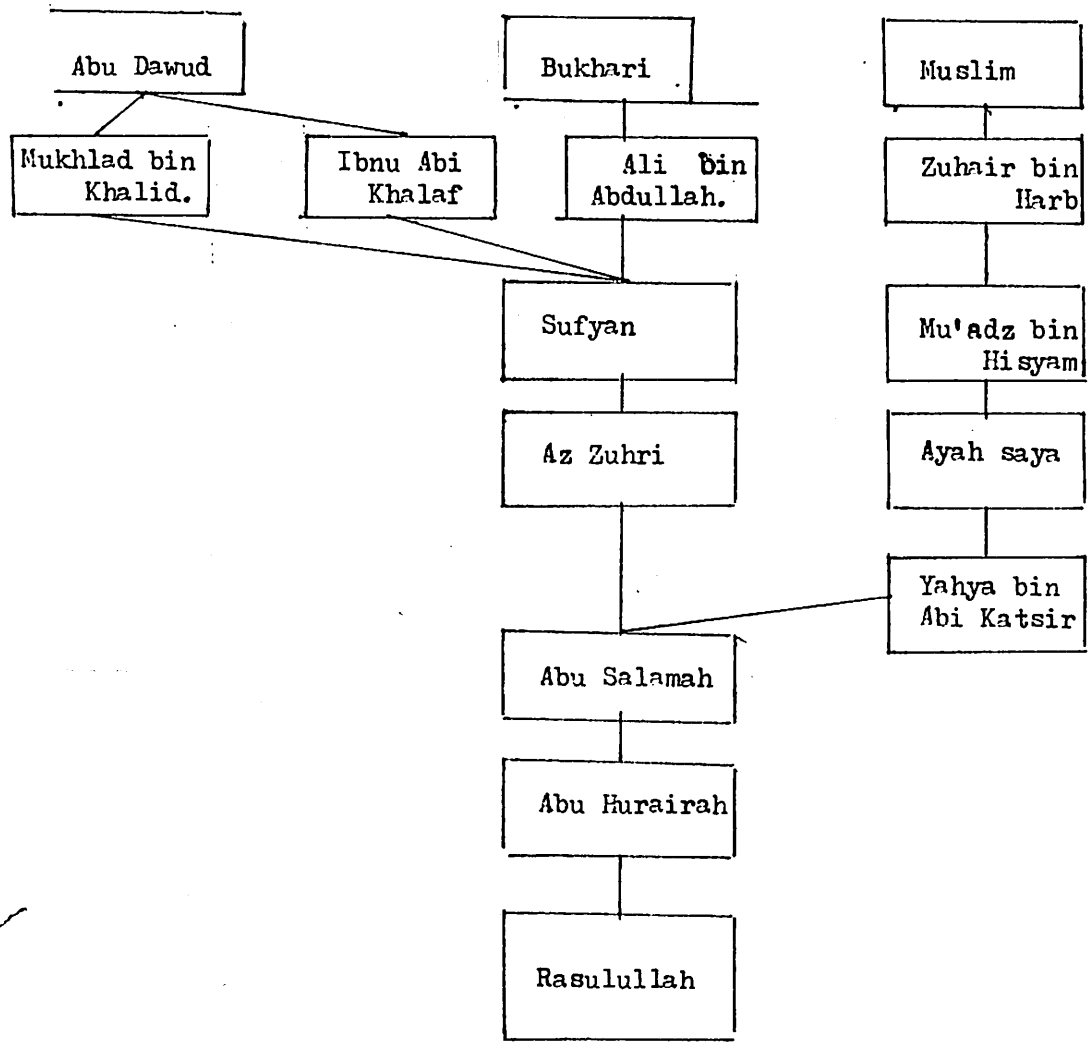

57.Muslim Abul Husain, op. cit., Hlm. 305 , juz I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits ketiga.

A. Lafadh Hadits.

حدثنا القعنبي ، عن مالك بن أنس ، عن ابن شهاب ، عن عروة بن الزبير ، عن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم أن النبي صلى الله عليه وسلم صلى في المسجد فصلى بصلاته ناس ، ثم صلى من القابلة فكثر الناس ثم اجتمعوا من الليلة الثالثة فلم يخرج إليهم رسول الله صلى الله عليه وسلم فلما أصبح قال : « قَدْ رَأَيْتُ الَّذِي صَنَعْتُمْ ، فَلَمْ يَمْنَعْنِي مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلاَّ أَنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ » وذلك في رمضان .

B. Terjemahan hadits.

(Kata Abu Dawud): Telah menceritakan kepada kami, Qa'nabi dari Malik bin Anas, dari Ibnu Syihab, dari Uewah bin Zubair, dari 'Aisyah istri Nabi, Bahwa Nabi pada suatu malam bersembahyang di Masjid, orang-orang bersembahyang mengikuti beliau, kemudian pada malam berikutnya Nabi bersembahyang, dan ternyata semakin banyak orang-orang mengikuti beliau. Kemudian pada malam ketiga orang-orang berkumpul menunggu beliau, tetapi beliau tidak keluar ke Masjid, baru keesokan subuhnya beliau bersabda:"Saya tahu apa yang kalian kerjakan semalam, dan saya sengaja tidak keluar (ke Masjid), karena saya takut kalau qiyamu ramadlan(shalat tarawih) ini diwajibkan kepadamu". Dan itu dalam bulan ramadlan.

C. Pemeriksaan perawi hadits.

1. Abu Dawud: seorang pengarang kitab hadits yang bernama"Sunan Abi Dawud" yang masyhur, lagi sangat kepercayaan.
2. Qa'nabi, ialah: Abdullah bin Maslamah Al Qa'nabi. Dia meriwakan hadits dari Ayahnya, Aflah bin Hamid, Salamah bin Wardan, dll. Haditsnya diriwayatkan oleh, Bukhari, Muslim, Abu Dawud Tirmidzi dll. Dia dikenal sebagai orang yang jujur dan Tsiqah [58]

58. Syihabuddin Abul Fadlal, op. cit., Juz X, Hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Malik bin Anas, ialah: Abu Abdillah Malik bin Anas bin Malik ibn Abi Amir Al Ashbahi Al Himyari Al Madani,. Dia meriwayat kan hadits dari Amir bin Abdullah bin Zubair bin Awwam, Zaid bin Aslam, Shalih bin Kaisan dll. Haditsnya diriwayatkan o - leh Yahya bin Said Al Anshari, Az Zuhri, Ats Tsauri, Ibnu U- yainah dll. Asy Syafi'i berkata:" Malik adalah hujjah Allah di muka bumi terhadap makhluknya sesudah belalu golongan ta- bi'in." Semua ulama'- ulama' hadits yang besar mengakui ke - tinggian ilmunya dalam bidang hadits dan fiqh. 59.

4. Ibnu Syihab, ialah: Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdillah bin Syihab, meriwayatkan hadits dari, Abdullah bin Umar, Urwah bin Zubair dll.
Haditsnya diriwayatkan oleh : Atha'bin Abi Rabah, Abu Zubair Al Makki dll. Dia dikenal sebagai orang Alim dan tsiqah. 60.

5. Urwah bin Az Zubair, ialah: Abu Abdillah Urwah bin Zubair - bin Awwam ibn Khuwailid ibn Asad ibn Abdil Uzza ibn Qursyai Al Asadi Al Quraisyi, meriwayatkan hadits dari Ayahnya, ibu- nya Asma' binti Abi Bakr, makcknya Aisyah dll. Haditsnya di riwayatkan oleh : putra -putrinya sendiri, Abdullah, Usmann dll. Kata Al Ajali: "Urwah adalh seorang tabi'iy yang keper- cayaan yang shalih yang tidak mencampuri kekacauan politik - di masanya" 61

6. 'Aisyah, ialah: 'Aisyah binti Abi Bakr As Shiddiq, adalah is tri Nabi, Haditsnya diriwayatkan oleh: Ummu Kulsum dll.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, perawi-perawi hadits ini adalah orang-orang yang adil dan dhabit

---

59. Hasbi As Shiddiqi, Sejarah dan pengantar Ilmu Hadits, op. cit , Hlm. 297.
60. Syihabuddin Abul Fadhal, op. cit , Juz IX, Hlm. 445
61. Ibid. Juz XII, Hlm. 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pemeriksaan sanad hadits.

Uraian-urairan tersebut di atas menggambarkan bahwa, perwi perawi hadits ini, ketika meriwayatkan hadits tersebut kepada yang lain, terjadi dalam keadaan hidup dan bertemu, yakni Abu Dawud mendengar sendiri dari Qa'nabi, mendengar dari Malik bin Anas, mendengar dari Ibnu Syihab, mendengar dari Urwah bin Zubair mendengar dari 'Aisyah, mendengar atau menyaksikan kejadiannya.

Dengan demikian jelaslah, bahwa sanadnya hadits ini bersambung (muttashil)

E. Pemeriksaan matan hadits.

Setelah hadits ini dibaca, dipelajari dan difahami dengan baik, serta diteliti dengan cermat, maka tidak ditemukan suatu pengertian yang bertentangan dengan Al Qur'an dan hadits yang yang lain, malahan hadits ini diperkuat oleh hadits lain.

F. Kehujjahan hadits.

Dari keterangan-keterangan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hadits ini, adalah : Hadits Shahih, karena telah memenuhi persyaratan syarat-syarat hadits shahih, yaitu :

a. Sanadnya bersambung (muttashil)
b. Perawi-perawi haditsnya bersifat adil
c. Perawi-perawi haditsnya dhabith (kokoh ingatan)
d. Haditsnya tidak syadz
e. Haditsnya tidak berillat.

Disamping itu hadits ini dikeluarkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, dengan sanad sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Bukhari: Telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair, te lah menceritakan kepada kami, Al Laits, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, telah menghabarkan kepada saya Urwah, dari Aisyah, bahwa :Rasul (sama dengan riwayat Abu Dawud) 62.

Kata Muslim: Telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya, saya telah baca kepada, Malik, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisya (isinya sama dengan riwayat Abu Dawud) 63.

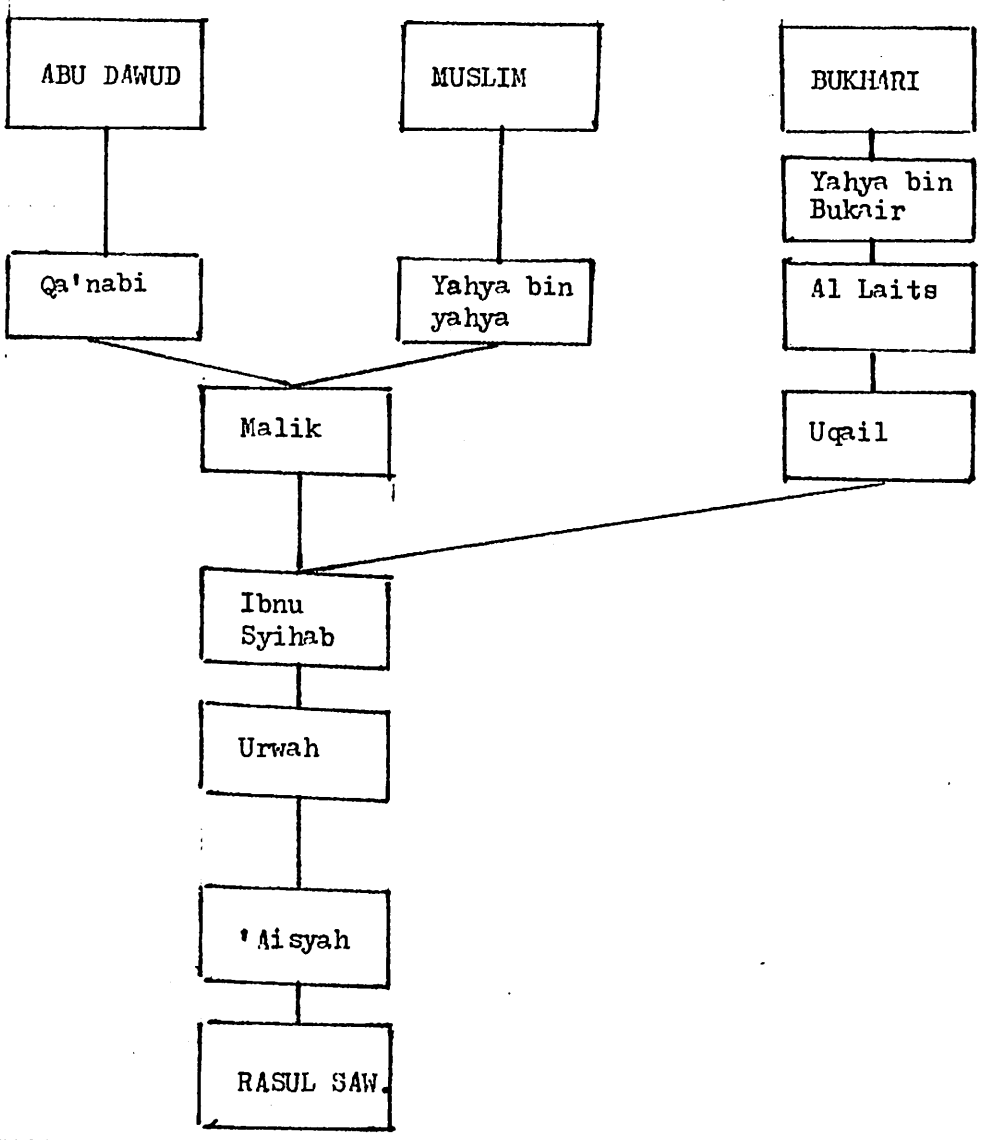

62. Al Bukhari Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail, Shahih Bukhari Cet. 132 1352,H. Mesir. hlm.342, juz I.

63. Muslim Abul Husain op.cit., Hlm. 305, juz I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits keempat.

A. Lafadh hadits.

حدثنا هنّاد بن السّرِيّ ثنا عبدة ، عن محمد بن عمرو ، عن محمد بن إبراهيم ، عن أبي سلمة بن عبد الرحمن ، عن عائشة قالت : كان النّاسُ يُصَلّون في المسجد في رمضان أوْزَاعاً[1] فأمرني رسول الله صلى الله عليه وسلم فضربْتُ له حصيراً فصلى عليه بهذه القصة ، قالت فيه : قال — تعني النبي صلى الله عليه وسلم — « أيُّها النّاسُ ، أمَا وَاللهِ مَابِتُّ لَيْلَتِي هٰذِهِ بِحَمْدِ اللهِ غَافِلاً ، وَلاَ خَفِيَ عَلَيَّ مكانُكُمْ » .

B. Terjemahan hadits

(Kata Abu Dawud):Telah menceritakan kepada kami,Hanad bin Sariy, telah menceritakan kepada kami, Ubadah, dari Muhammad bin Amer, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abi Salamah bin Abdurrah - man, dari 'Aisyah, ia berkata: Adalah orang-orang bersembahyang di Masjid dalam bulan ramadlan berpisah-pisah, maka rasulullah - memperintahku, kemudian aku laksanakan perintahnya, mentertibkan mereka; lalu beliau shalat bersama mereka. Kata 'Aisyah: Rasul bersabda:" Wahai sekalian manusia, demi Allah, semalam ini aku - tidak lupa memuji Allah dan nampak oleku keadaanmu."

C. Pemeriksaan perawi hadits.

1. Abu Dawud, ialah: Abu Dawud Sulaiman bin Al Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin Amer bin Imran Al Azdi Assijistani. Pengarang kitab "Sunan Abi Dawud" yang termasyhur lagi sangat kepercayaan.

2. Hunad bin Assariy bin Mu'ab bin Abi Bakar bin Syabir bin Shafuq bin Amer bin Zararah bin'Adas bin Zaidah bin Abdillah - bin Darim Attamimi Addarimi Al Kufi, lahir th. 152 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Hatim mengatakan:"Hunad adalah shaduq".Sedangkan Imam Nasa'ie mengatakan:"Dia adalah tsiqah". Guru-gurunya, Abdurrahman bin Abi Azzinad, Hasyim, Abu Bakar bin 'Iyasy, Abdullah - bin Idris dll.64.

3. Ubada, ialah: Ubadah bin Sulaiman Al Khalabi Abu Muhammad Al-Kufi, wafat 187 H. Haditsnya diriwayatkan oleh Ismail bin Abi Khalid, Hisyam bin Urwah, Abi Ishaq, dll. Ibnu ma'in mengatakan: Dia adalah tsiqah. 65

4. Muhammad bin Amer bin Al Qomah Al Laisyi, wafat th. 144 H.,me riwayatkan hadits dari guru-gurunya: Ayahnya, Abi Salamah bin Abdurrahman, Ubadah bin Sufyan, Said bin Al Haris dll.
   Abu Hatim mengatakan:"Dia seorang yang haditsnya baik". Imam Nasa'i mengatakan: Dia tidak membahayakan. Sedang menurut Mur rah :Dia adalah tsiqah.66

5. Muhammad bin Ibrahim bin Khalid bin Shakhr bin Attaimi bin - Abi Abdillah Al Madani, wafat th. 120 H. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Said Al Khudhri, Jabir bin Abdillah, Anas bin Malik, Menurut Ibnu Main, Abi Hatim dan Nasa'i; Dia adalah orang tsiqah. 67

6. Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf bin Abdil Auf Azzuhri Al - Madani. wafat th.74 H. Guru-gurunya: Ayahnya sendiri, Thalhah Abu Qatadah, dll.

7. Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq, wafat th 58 H.

Dari uraian-uraian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa perawi-perawi hadits ini, adalah orang-orang yang tsiqah.

---

64. Syihabuddin Abul Fadhal, op. cit.,Juz XI, Hlm. 70-71
65. Ibid. Juz VI, Hlm. 458
66. Ibid. Juz IX, Hlm. 376
67. Ibid. Juz IX, Hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pemeriksaan sanad hadits

Dari keterangan-keterangan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa, ketika perawi-perawi menyampaikan hadits ini kepada perawi yang lain, terjadi dalam satu masa dan bertemu yang satu dengan yang lain, seperti :

1. Abu Dawud berkat: telah menceritakan kepada kami, Hunad bin Assari, yang berarti dia mendengar dan bertemu dengan Hunad Di samping itu ada hal lain yang dapat menunjukkan pertemuan mereka, yaitu Abu Dawud lahir dan wafat (202 - 275 H.) sedang Hunad lahir th, 152 H. dan wafat dalam usia tua.
2. Hunad bin Assari, semasa dan bertemu dengan Ubadah,yang wafat pada tahun 187 H. dan tahun lahirnya tidak tercatat.
3. Ubadah, semasa dan bertemu dengan Muhammad bin Amer, yang wafat pada tahun 144 H.
4. Muhammad bin Amer, semasa dan bertemu dengan Muhammad bin Ibrahim yang wafat pada tahun 120 H.
5. Muhammad bin Ibrahim, semasa dan bertemu dengan 'Abu Salamah yang wafat pada tahun 74 H.
6. Abu Salamah, semasa dan bertemu dengan 'Aisyah yang wafat pada tahun 58 H.

Dengan demikian jelaslah, bahwa sanad hadits ini bersambung mulai dari Abu Dawud hingga kepada Rasulullah saw.

E. Pemeriksaan matan hadits.

Setelah hadits ini, dibaca, dipelajari dan difahami dengan baik, maka isinya tidak ada yang bertentangan dengan Al Qur'an dan akal yang sehat, serta tidak dimansukh oleh Dalil lain yang dibenarkan oleh Syara'. Disamping itu, hadits ini tidak -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak syadz, yakni tidak menyalahi hadits yang derajatnya lebih tinggi, dan tidak ada illatnya, maksudnya tidak ada kekeliruan, kesalahan dan lain-lain yang menyebabkan hadits itu tercela.

F. Kehujjahan hadits.

Setelah diperiksa dan diteliti lagi, baik perawi-perawi-hadits, sanad hadits, maupun matan haditsnya menunjukkan bahwa, hadits ini telah memenuhi syarat-syarat hadits shahih, yaitu:

a. Sanadnya bersambung (muttashil)
b. Perawi-perawinya bersifat adil
c. Perawi-perawinya bersifat dhabith (kokoh ingatan)
d. Hadits itu tidak Syadz,
e. Hadits itu tidak ada illat.

Dengan demikian maka hadits tersebut termasuk hadits yang shahih, dan dapat di amalkan.

Skema sanad hadits ini sebagaimana tersebut :

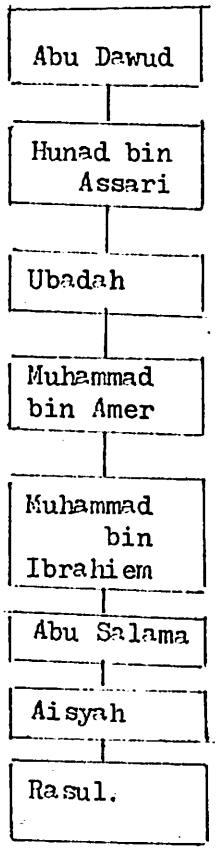

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits kelima.

A. Lafadh hadits.

حدثنا مُسَدد ، ثنا يزيد بن زريع ، ثنا داود بن أبي هند ، عن الوليد بن عبد الرحمن عن جُبير بن نُفير ، عن أبي ذرّ قال : صُمْنَا مع رسولِ الله صلى الله عليه وسلم رمضان ، فلم يقم بنا شيئا من الشهر حتى بقي سَبْعٌ ، فقام بنا حتى ذهب ثلث الليل ، فلما كانت السادسة لم يقُمْ بنا ، فلما كانت الخامسة قام بنا حتى ذهب شطرُ الليل ، فقلت : يا رسول الله ، لو نَفَّلْتَنَا قيام هذه الليلة قال : فقال « إنّ الرَّجُلَ إذَا صلّى معَ الإمامِ حتّى ينصَرِفَ حُسِبَ لَهُ قِيَامُ اللَّيْلَةِ » قال : فلما كانت الرابعة لم يقم، فلما كانت الثالثة جمع أهله ونساءه والناسَ فقام بنا حتى خشينا أن يفوتنا الفلاح ؟ قال : قلت : وما الفلاح ؟ قال: السُّحُورُ ، ثم لم يقم بنا بقية الشهر .

B. Terjemahan hadits.

(Kata Abu Dawud): Telah menceritakan kepada kami, Musaddad, telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari', telah menceritakan kepada kami, Abi Hind, dari Al Walid bin Abdurrahman, dari Jubair bin Nufair, dari Abi Dzarr, ia berkata: Kami bersama Rasul berpuasa dalam bulan Ramadlan, maka beliau tidak pernah mendirikan sesuatu apapun berama kami dari bulan ramadlan itu, hingga tinggal tujuh hari, maka beliau mendirikan shalat bersama kami sampai larut sepertiga malam, ketika hari yang keenam beliau tidak mendirikan shalat bersama kami, kemudian pada hari yang kelima beliau mendirikan shalat bersama kami sampai larut temgah malam, lalu saya bertanya: Apakah engkau menyunatkan kami, shalat malam ini; kata Abu Dzarr: Beliau bersabda:" Sesungguhnya orang laki-laki apabila melakukan shalat bersama imam sampai selesai maka dihitung melakukan shalat malam." Kata Abu Dzarr: Pada malam keempat beliau tidak melakukan shalat. Kemudian pada malam ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiganya beliau mengumpulkan keluarganya, wanita-wanitanya dan kaum laki-lakinya, lalu beliau melakukan shalat bersama kami sehingga kami takut kehilangan Al Falah., kata Abu Dzarr : saya bertanya, apakah Al Falah itu? Beliau menjawab, Sahur. Kemudian beliau tidak melakukan shalat lagi pada hari-hari berikutnya.

C. Pemeriksaan perawi hadits.

1. Abu Dawud, ialah: Pengarang kitab "Sunan Abi Dawud" yang masyhur lagi kepercayaan.

2. Musaddad, ialah: Musaddad bin Musarhad bin Masrabil Al Bashr - Al Asadi Abul Hasan Al Hafizh, wafat th, 228 H. Menurut Abu Za Zarah dari Ahmad bin Hanbal bahwa Musaddad adalah tsiqah dan Ibnu Main mengatakan: Musaddad adalah tsiqah. 68

3. Yazid bin Zari' Al Aisyi At Tamimi (101 H. - 182 H.)
   Ab. Khaliq dari Ibnu Main, mengatakan dia(Yazid bin Zari')adalah shaduq, tsiqah dan , ma'mun. 69

4. Dawud bin Abi Hind, wafat tahun 139 H.
   Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dari ayahnya mengatakan : dia - adalah tsiqah-tsiqah. 70

5. AL Walid bin Abdurrahman Al Jursyi Al Hamshi Az Zujaj
   Ibnu Khurasy berkata: dia adalah tsiqah
   Abu Hatim Muhammad din Aun: Al Walid adalah tsiqah, begitu ju-
   Ibnu Hibban menyatakan ketsiqahannya. 71

6. Jubair bin Nufair bin Malik bin Amer Al Hadrami Abu Abdurrahman, wafat tahun 75 H. Menurut Abu Hatim: Dia adalah tsiqah
   Guru-gurunya, ialah : Abu Bakar Shiddiq, Umar bin Khaththab, Ibnu Umar, Abu Dzar dll. 72

---

68. Syihabuddin Abul Fadlal, op.cit., Juz X Hlm. 107 - 108
69. Ibid. Juz XI, Hlm 325
70. Ibid. Juz III Hlm 204
71. Ibid. Juz XI Hal 140
72. Ibid. Juz II Hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Abu Dzarr Al Giffari, dikatakan namanya ialah : Jundub bin Junadah bin Qais bin Umab bin Shahl, pendapat lain mengatakan na Ibnu Asyrafah. wafat tahun 32 H.

Perawi-perawi hadits tersebut di atas, mulai dari awal sanad sampai kepada akhir sanad, adalah orang-orang yang tsiqoh, adil dan dhabith..

D. Pemeriksaan sanad hadits.

1. Abu Dawud, semasa dan bertemu dengan Musaddad, yang wafat tahun 228 H. Disamping itu karena hubungan antara guru (Musaddad)dan Abu Dawud sebagai muridnya.
2. Musaddad, semasa dan bertemu dengan Yazid bin Zari', yang wafat pada tahun 182 H. Dan Musaddad sebagai muridnya.
3. Yazid bin Zari', semasa dan bertemu dengan Dawud bin Abi Hind, yang wafat pada tahun 139 H. Dan Yazid bin Zari' sebagai murid nya.
4. Dawud bin Abi Hind, semasa dan bertemu dengan Al Walid bin Abdurrahman, karena dia gurunya Dawud.[73]
5. Al Walid bin Abdurrahman, semasa dan bertemu dengan Jubair bin Nufair, karena hubungan guru dan murid. [74]
6. Jubair bin Nufair, semasa dan bertemu dengan Abi Dzarr, yang wafat tahun 32 H., sedang Jubair wafat tahun 75 H.

Dengan keterangan-keterangan tersebut, jelas bahwa hadits ini sanadnya bersambung (Muttashil)

E. Pemeriksaan matan hadits.

Setelah diperiksa baik-baik maka hadits ini tidak didapat kan syudzudz didalamnya artinya, hadits ini tidak menyalahi ha -

73. Ibid. Juz III, Hlm. 204
74. Ibid. Juz II, Hlm. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits yang derajatnya lebih kuat; dan tidak ada illatnya, yaitu kekeliruan, kesalahan dan lain-lain sebagainya, yang menyebabkan hadits itu tercela.

Disamping itu, bahwa kandungan hadits ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, lagi pula tidak dimansukh oleh dalil yang dibenarkan hukum syara'.

F. Kehujjahan hadits.

Berpijak dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits ini telah memenuhi persyaratan dari syarat-syarat hadits shahih, yaitu :

a. Sanadnya bersambung (muttashil)
b. Perawi-perawinya bersifat adil
c. Perawi-perawinya bersifat zhabith (kokoh ingatan)
d. Haditsnya tidak syadz, yakni menyalahi hadits yang derajat - nya lebih kuat.
e. Haditsnya tidak berillat, yaitu kekeliruan, kesalahan dan lain-lain sebagainya yang menyebabkan hadits itu tercela.

Dengan demikian hadits ini dapat dimasukkan kelompok hadits-hadits Shahih dan dapat di amalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema sanad Hadits sebagai tersebut :

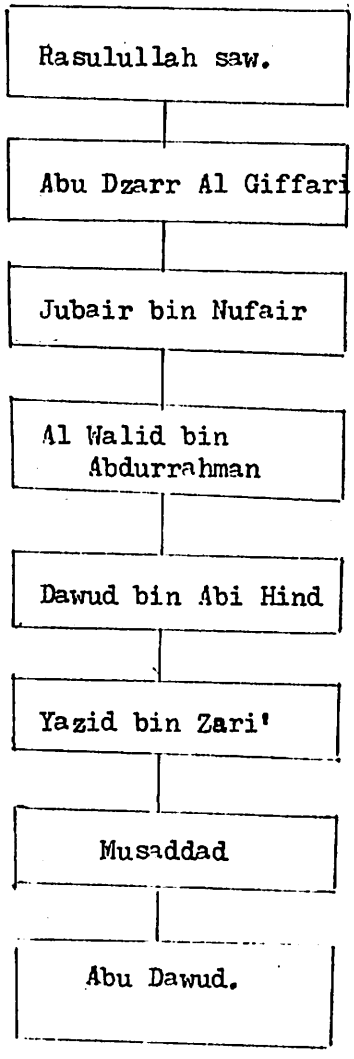

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits keenam.

A. Lafazh hadits.

حدثنا نصر بن علي وداود بن أمية أن سفيان أخبرهم عن أبي يعفور ، وقال داود : عن ابن عبيد بن نسطاس ، عن أبي الضحى ، عن مسروق عن عائشة « أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا دخل العشر أحيا الليل وشد المئزر(٢) وأيقظ أهله » .

B. Terjemahan hadits.

(Kata Abu Dawud): Telah menceritakan kepada kami, Nasher bin Ali dan Dawud bin Umaiyah, bahwasanya Sufyan telah memberita kan kepada mereka, dari Abi Ya'fur,; kata Dawud: dari Ibnu Ubaid bin Nisthos, dari Abi Dluha, dari Masruq, dari 'Aisyah: Bahwasanya Nabi SAW. apabila telah memasuki puluhan (yang terakhir dari bulan Ramadlan) beliau menghidupkan malamnya, mengikatkan ping - gangnya dan membangunkan keluarganya.

C. Pemeriksaan perawi hadits.

1. Abu Dawud, ialah: Pengarang kitab "Sunan Abi Dawud" yang ter masyhur, lagi kepercayaan.

2. a. Nasher bin Ali, ialah: Nasher bin Ali bin Nasher bin Ali bin Shuhban Al Armi Al Yahdlami. Dia meriwayatkan hadits - dari ayahnya, Yazid bin Zurai', Abdul 'A'la bin Abdul A'la Isa bin Yunus Al Yamami, dll. Adapun haditsnya diriwayat - kan oleh : An Nasa'i , Jama'ah dll.
   Ibnu Abi Hatim bertanya kepada ayahnya, mana yang lebih - baik bagi saya antara Nasher bin Ali atau Abi Hafs Assobr, maka ayahnya menjawab: Nasher lebih saya senangi da lebih tsiqah dan lebih hafal dari Abi Hafs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Bukhari menilainya sebagai tsiqah. Dia wafat pada bulan Rabi'ul akhir tahun 250 H(75.

b. Dawud bin Umaiyah Al Azadi.
Dia meriwayatkan hadits dari Malik bin Sa'ir, Ibnu Uyainah, Muadz bin Muadz Al Bashari, Muadz bin Hisyam Ad Dustuwa'i, dll. Adapun yang meriwayatkan haditsnya ialah : Abu Dawud Abdullah bin Muhammad Al Baghawi. Abu Muhammad Abdullah bin bin Abdurrahman bin Muhammad Al Baghawi berkata:"Bahwa Abu - Dawud tidak meriwayatkan hadits kecuali dari orang tsiqah.76

3. Sufyan, ialah: Abu Muhammad sufyan bin Uyainah ibn Abi Imran Mai mun Al Hilali Al Kufi, Seorang Imam yang di akui bahwa hadits - hadits yang beliau riwayatkan dapat diterima oleh ulama- ulama hadits. Al 'Ajali berkata:"Sufyan bin Uyainah adalah seorang - ulama' Kufah yang kepercayaan dan kuat hafalan dalam bidang ha- dits. 77

4, Abu Ya'fur, ialah: Abdurrahman bin Ubaid bin Nisthos bin Abi - Shafyah Assa'labi Al Arimi Al Baka'i, disebut juga Al Bakali atau Assalami yaitu Abu Ya'fur Ashshaghir Al Kufi. Dia meriwa- yatkan Hadits dari Sa'ib bin Yazid Abu Ad Duha, Walid bin Azzar Ibrahim An Nakha'i, dll. orang yang meriwayatkan hadits dari pa danyaz Hasan bin Shalih, ibnul Mubarak, Marwan bi n Mua'wiyah dan Suyan. Ahmad dan Ibnu Ma'in mengatakan: Bahwa ia adalah o- rang yang tsiqah. 78.

5. Abu Dluha, ialah: Muslim bin Shabih Al Hamdani. Dia meriwayat - kan hadits dari Nu'man bin Basyir, Ibnu Abbas, ibnu Umar, Abdu Rahman, Masruq bin Ajda' dll. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Ya'fur, A'masy, Atha' bin Sa'ib, dll. Ibnu Ma'in berkata:dia tsiqah. dan dia meninggal pada masa pemerintahan Umar Abdul - Aziz 79.

---

75. Ibid. Juz X, 430
76. Ibid. Juz III, Hlm. 180
77. TM Hasbi, op. cit., 313
78. Syihabuddin, op. cit., Juz VI, Hlm.225
79 Ibid.Juz X, Hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Masruq, ialah: Masruq bin Ajda' bin Malik bin Umaiyah bin Abdullah bin Murrun bin Salama bin Ma'mar bin Haris bin - Sa'id bin Abdullah bin Dara'ah Al Hamdani Al Wada'i Al Kufi Dia meriwayatkan hadits dari Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Mu adz bin Jabal, Hubban bin Artsi, Ibnu Mas'ud, Ubai bin Ka'ab Aisyah, dll. Haditsnya diriwayatkan oleh: Muhammad bin Mut-tasyar bin Ajda', Abu dhuha, Abu Wail, Assyu'bi dll.

   Ibnu Sa'id mengatakan: Dia adalah tsiqah. dan meninggal pada tahun 23 H.80

7. Aisyah, ialah: 'Aisyah binti Abi Bakr Ash-Shiddiq, dia ada-lah istri Nabi yang banyak meriwayatkan hadits Nabi, dianta ra orang yang meriwayatkan haditsnya ialah, ummu Kultsum , dan Masruq bin Ajda'. Aisyah wafat pada bulan Ramadlan ta - hun 58 hijrah.

Dari uraian-uraian tersebut dapat dapat disimpulkan, bah wa perawi-perawi hadits ini, adalah terdiri dari perawi-perawi yang bersifat adil, dhabith dan tsiqah.

D. Pemeriksaan sanad hadits.

1. Abu Dawud (202 H.- 275) semasa dan bertemu dengan Dawud bin Umaiyah dan Nasher bin Ali, yang wafat th. 250 H. Disamping itu perlu di ketahui, bahwa kata "Telah menceritakan kepada kami" menunjukkan mereka bertemu dan mendengar hadits yang diterimanya.

2. Mereka (Dawud & Nasher) semasa dan bertemu dengan Sufyan - (107 H. - 198 H)

3. Sufyan semasa dan bertemu dengan Abi Ya'fur, karena masing-masing berlaku sebagai guru dan murid.

4. Begitu juga Abi Ya'fur semasa dan bertemu dengan Abi Dluha karena hubungan mereka sebagai guru dan murid.

5. Demikian juga Abu Dluha yang banyak meriwayatkan hadits da-

80. Ibid. Juz X, Hlm. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Masruq, sudah barang tentu mereka pernah bertemu lebih - lebih hubungan mereka yang bersifat edukatif sebagai murid dan guru.

6. Kiranya sudah tidak diragukan lagi, bahwa Masruq semasa dan bertemu dengan 'Aisyah, sebagaimana semasa dan bertemunya - Aisyah dengan Rasulullah SAW.

Dengan demikian jelaslah, bahwa hadits ini mempunyai sanad yang bersambung (muttashil)

E. Pemeriksaan matan hadits.

Sesudah hadits ini, dibaca, dipelajari dan difahami dengan benar-benar, maka isi yang terdapat didalamnya tidak ada yang berlawanan dengan Al Qur'an dan akal yang sehat, serta tidak pernah dimansukh oleh dalil lain yang dibenarkan menurut hukum syari'at.

Di samping itu, hadits ini tidak Syadz yakni tidak menyalahi hadits yang derajatnya lebih kuat; dan tidak ada illatnya yaitu kesalahan dan kekeliruan dan lain-lain sebagainya yang menyebabkan hadits itu tercela.

F. Kehujjahan hadits.

Dari keterangan-keterangan tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa hadits ini telah memenuhi persyaratan - dari syarat-syarat hadits Shahih, yaitu :

a. Sanadnya bersambung (muttashil)
b. Perawi-perawinya bersifat adil
c. Perawi-perawinya bersifat dlabith (kokoh ingatan)
d. Hadits itu tidak syadz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hadits itu tidak berillat

Dengan demikian hadits ini termasuk hadits Shahih dan dapat di amalkan. Dan hadits semacam ini juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dengan sanad sebagai berikut :

Kata Bukhari: Telah menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami, Sufyan, dari Abi Ya'fur, dari Abi Dluha, dari Masruq, dari Aisyah : isinya sama yang di atas *

Kata Muslim: Telah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al-Hanzhali dan Ibnu Abi Umar, bersama-sama; kata Ishaq: telah meng - habarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah, dari Abi Ya'fur, dari Muslim bin shabih, dari Masruq, dari Aisyah : isinya sama di atas.**

---

* Al Bukhari, op. cit.,Juz. I, Hlm. 344

** Abul Husain Muslim bin Hajjaj, op. cit., Juz.I, Hlm. 480

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.. Adapun sanadnya sebagaimana tersebut :

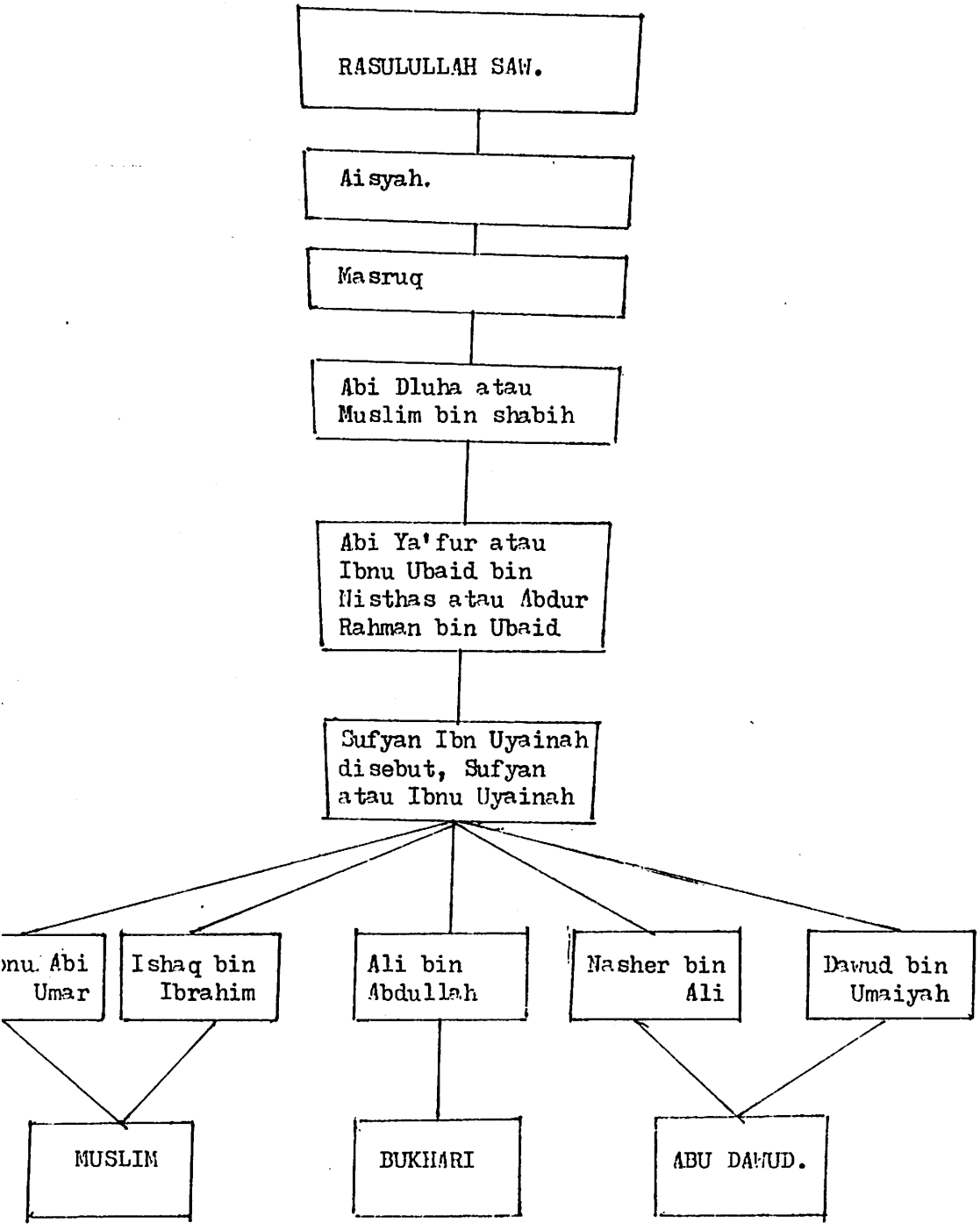

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits ketujuh .

A. Lafadh Hadits.

حدثنا أحمد بن سعيد الهمداني ثنا عبد الله بن وهب ، أخبرني مسلم بن خالد ، عن العلاء ابن عبد الرحمن ، عن أبيه ، عن أبي هريرة قال : خرج رسولُ الله صلى الله عليه وسلم فإذا أناس في رمضان يُصَلون في ناحية المسجد فقال : « ما هؤلاء » ؟ فقيل : هؤلاء ناسٌ ليس معهم قرآن ، وأبيُّ بن كعب يصلي وهم يصلون بصلاته ، فقال النبي صلى الله عليه وسلم : « أصابُوا ، ونِعْمَ ماصنَعُوا » .

B. Terjemahan hadits.

(Kata Abu Dawud):Telah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Said Al Hamdani, telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab, telah menghabarkan kepada saya, Muslim bin Khalid, dari 'Ala' Ibn Abdurrahman, dari Ayahnya, dari Abi Hurairah, dia berkata : Rasulullah keluar (melihat) orang-orang sedang melakukan shalat - dalam bulan ramadhan di sebelah dalam Masjid, lalu beliau berta - nya, siapa mereka? kemudian dijawab: mereka adalah orang yang belum menguasai Qur'an, dan Ubaiyyu bin Ka'ab melakukan shalat me reka langsung mengikutinya. maka Nabi bersabda: mereka benar, dan sungguh bagus apa yang mereka kerjakan.

C. Pemeriksaan perawi hadits.

1. Abu Dawud (maklum)

2. Ahmad bin Said Al Hamdani Al Mishri
   Dia meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Wahab dan lain-lain Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Dawud dan oleh imam-imam hadits yang lain. Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman bin Muhammad Al Baghawy berkata: Abu Dawud tidak meriwayatkan hadits kecuali dari orang yang tsiqah. 81

---

81. Ibid. Juz III, Hlm.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Abdullah bin Wahab bin Muslim Al Qursyi, dia meriwayatkan hadits dari Amer bin Al Harits, Ibnu Hani, Husain bin Abdullah, dll. Haditsnya diriwayatkan oleh: Ahmad bin Abdurrahman, - Ahmad bin Shalih Al Misri dll Ibnu Khaitsamah dari Ibnu Main, katanya : dia (Abdullah bin Wahab) seorang yang tsiqah[81]
Al Khaliliy berkata: Dia adalah orang yang tsiqah.[82]

4. Muslim bin Khalid bin Qurwah, dia meriwayatkan hadits dari- Zaid bin Aslam, Ibnu Thawalah, Al 'Ala' bin Abdurrahman dll. Haditsnya diriwayatkan oleh : Ibnu Wahab, Abdul Malik Al Mahisyum, Marwan bin Muhammad dll.
Ibnu Al Madini berkata: Tidak apa-apa (laisa bi syai'in)[83]
Imam Bukhari berkata: Haditsnya munkar, tidak bisa dijadikan hujjah [84] Ahmad bin Makhraz berkata: Saya mendengar Yahya bin Main mengatakan: Muslim bin Khalid adalah orang tsiqah - dan bagus haditsnya.[85]

5. Al 'Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub Al Hiraqi Abu Syabl Al - Al Madani, Dia meriwayatkan hadits dari Ayahnya, Ibnu Umar, Anas dll. Haditsnya diriwayatkan oleh: Ubaidillah bin Umar, ibnu Ishaq, dll.
Abdullah bin Ahmad dari ayahnya, berkata: Dia orang yang - tsiqah, saya tidak pernah mendengar ada orang yang menebutnya jelek. Kata Turmudzi: Dia tsiqah menurut Ahli hadits.[86]

---

81 Syihabuddin, op. cit., Juz VI Hlm. 72
82 Ibid.
84. Ibid. Juz I Hlm. 128
85 Ibid.
86. Ibid
86. Ibid. Juz VIII, Hlm. 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Ayahnya, ialah: Abdurrahman bin Ya'qub, dia meriwayatkan hadits dari Abi Hurairah, Abi Said, Ibnu Abbas dll. Haditsnya diriwayatkan oleh: Anaknya Al 'Ala', Salim Abun Nashr dll. Ibnu Abi Hatim bertanya kepada ayahnya: dia orang Autsaq
7. Abu Hurairah, ialah: Abdurrahman bin Shakhr, dia adalah shahabat Nabi, yang banyak meriwayatkan hadits-hadits Nabi dan di kenal dengan zuhudnya. Mengenai hal-hal yang ada sankut-pautnya dengan periwayatan sudah tidak diragukan lagi.

Dari keterangan-keterangantersebut di atas, menunjukkan bahwa perawi-perawi hadits ini, adalah perawi-perawi yang tsiqqah, hanya Muslim bin Khalid yang masih diragukan. Tentang Muslim bin Khalid ini, Abu Dawud melemahkannya. Imam Bukhari menyatakan haditsnya munkar dan tidak bisa dipakai hujjah. Tetapi ulama'-ulama' yang lain, seperti Yahya bin Main kebalikannya Bukhari, dia menyatakan, Muslim bin Khalid itu tsiqah dan bagus haditsnya.

D. <u>Pemeriksaan sanad hadits.</u>

1. Abu Dawud, semasa dan bertemu dengan Ahmad bin Said Al Hamdani, Kata telah menceritakan kepada kami, ini menunjukkan: semasa dan bertemu.
2. Ahmad bin Said Al Hamdani, sezaman dan berjumpa dengan Abdullah bin Wahab.
3. Abdullah bin Wahab semasa dan bertemu dengan Muslim bin Khalid.
4. Muslim bin Khalid semasa dan bertemu dengan Al Ala' bin Abdurrahman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Al 'Ala' bin Abdurrahman, semasa dan bertemu dengan ayahnya
6. Ayahnya (Abdurrahman bin Ya'kub) semasa dan bertemu dengan Abu Hurairah, karena sama-sama shahabat, pertemuan mereka - tidak diragukan lagi, seperti pertemuannya Abu Hurairah de ngan Rasulullah.

E. Pemeriksaan matan hadits.

Setelah hadits ini ,dibca, dipelajari dan difahami dengan baik, maka diketahuilah bahwa apa yang dikandung hadits ini tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan akal yang sehat dan tidak dimansukh hukumnya.

Sehubungan dengan itu, diketahui pula bahwa hadits ini tidak syadz, yakni tidak menyalahi hadits yang derajatnya le - bih kuat; dan tidak ada illatnya, yaitu kesalahan dan kekeli - ruan dan lain-lain yang menyebabkan hadits itu tercela.

F. Kehujjahan hadits.

Dari keterangan-keterangan tersebut di atas dapat dita- rik suatu pengertian, bahwa perawi-perawi yang meriwayatkan ha dits ini dinilai tsiqah kecuali Muslim bin Khalid. Tentang kwa litas perawiannya, ada beberapa pendapat:

- Ibnu Al Madini menyatakan: Tidak ada apa-apa(laisa bi Syai') 87
- Yahya bin Ma'in mengatakan: adalah Muslim bin Khalid itu tsiqah dan haditsnya bagus; mengeanai yang diingkari o- leh ulama', yaitu haditsnya yang diriwayatkan dari Ibnu Ju- raij dari Atha', dari Abi Hurairah.88

87. Ibid. Juz, X Hlm. 128
88. Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bukhari mengatakan : Haditsnya Munkar, dapat ditulis tetapi tidak bisa dibuat hujjah. 89
- Abu Dawud mengatakan: Hadits ini tidak kuat, karena Muslim bin Khalid lemah. 90

Sehubungan dengan perbedaan pendapat tentang kwalitas perawi hadits ini, yang satu menta'dil dan yang lain menjarh, maka dalam hal ini ada tiga pendapat ulama, yaitu :

a. Mendahulukan jarh dari ta'dil.
b. Mendahulukan ta'dil dari jarh
c. Tidak mengunggulkan salah satunya, sehingga ada sesuatu - lain yang mengunggulkan salah satunya.

Adapun skema sanadnya sebagaimana tersebut :

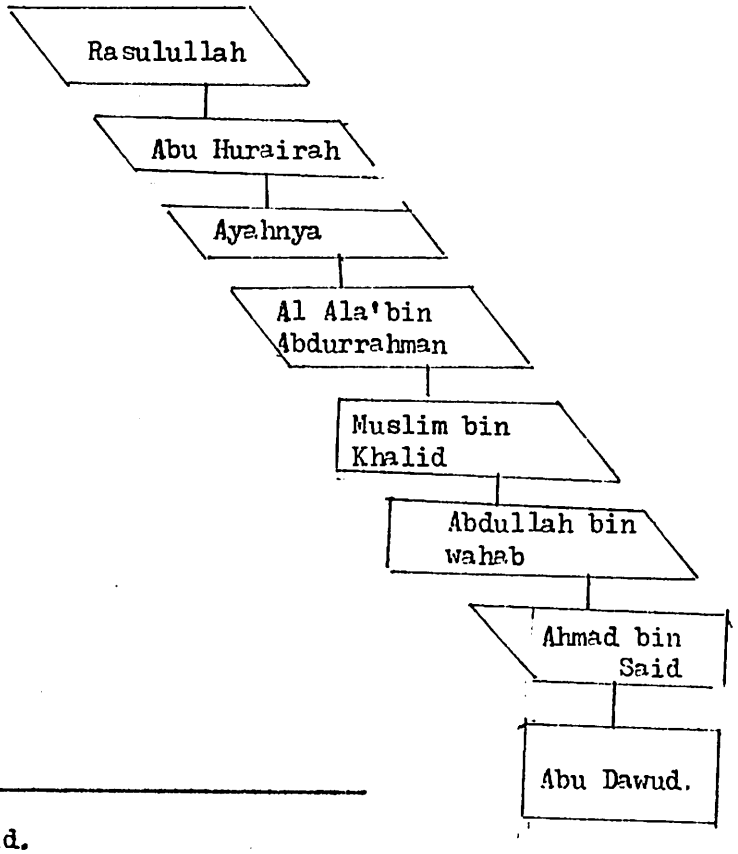

89. Ibid.
90. Abu Dawud Assijistani, op. cit., Hlm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id